

LEARNING MODEL CHARADES INFLUENCE ON LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS VII PPKn SMP NEGERI 1 KUNTO DARUSSALAM

Rahmayanti Gusnita¹, Gimin², Sri Erlinda³

Email : rahmayantigusnitha@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², sri_erlinda@yahoo.com³

No. Hp : 082391097694

Study Program Of Civics Education
Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: This research is motivated by the lack of ppkn student learning outcomes in SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Formulation of the problem in this research is : “how the influence of the learning model charades on learning outcomes of students of class VII PPKn SMP Negeri 1 Kunto Darussalam?”. This reaserch aimed to determine the effect of charades learning model to the learning outcomes of students in learning PPKn in SMP Negeri 1 Kunto Darussalam in july 2016. This research is a qualitative descriptive study, the population in this research were students of class VII SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Sempel in the research is class VII 2 (control class) students were given a lecture and class VII 1 (experimental class) students by learning model charades then the data were analyzed using normality test, homogeneity test and test “t”. Based on the results of the research show that there are positive influence on learning outcomes of students who applied learning models charades compared to using conventional methods in SMP Negeri 1 Kunto Darussalam with the price ($t_{count} \geq t_{table}$, $3,74 \geq 1,9977$). Thus obtained the hypothesis there is a significant positive effect of the application of the model of charades with student learning outcomes VII 1 SMP N 1 Kunto Darussalam acceptable.

Key Words: Learning Outcomes, Models Charades

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEBAK KATA* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUNTO DARUSSALAM

Rahmayanti Gusnita¹, Gimin², Sri Erlinda³

Email : rahmayantigusnitha@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², sri_erlinda@yahoo.com³

No. Hp : 082391097694

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Tebak Kata terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kunto Darussalam?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tebak Kata terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kunto Darussalam pada bulan juli 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Sempel dalam penelitian ini yaitu kelas VII 2 (kelas kontrol) siswa yang diberi metode ceramah dan kelas VII 1 (kelas eksperimen) siswa yang diberi model pembelajaran Tebak Kata kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji “t”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran Tebak Kata dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 1 Kunto Darussalam dengan harga ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $3,74 \geq 1,9977$) Dengan demikian didapatkan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model Tebak Kata dengan hasil belajar siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Kunto Darussalam dapat diterima.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Tebak Kata

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. PPKn dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri siswa. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Tebak Kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari keseluruhan pertanyaan atau pernyataan yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Husna (2014) yang menggunakan model pembelajaran Tebak kata menunjukkan bahwa sebanyak 92% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kunto Darussalam tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dapat dilihat dari tabel rata-rata nilai hasil ulangan harian dibawah ini:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Kelas yang dilihat dari keterangan hasil ulangan harian

kelas	Belum Lulus KKM				Keterangan keseluruhan Jumlah siswa
	Rata-rata UH 1	Persentase	Rata-rata UH 2	Persentase	
VII 1	72.1	43,7%	72.9	40,6%	33
VII 2	72	37,5%	73.3	37,5%	33
VII 3	71.5	41.9%	72.4	35,5%	33
VII 4	70.9	50%	68,9	43.3%	33
VII 5	68.8	45,1%	70	48,4%	33

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran PPKn dengan model yang selama ini diterapkan yaitu ceramah bervariasi (metode konvensional) tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan karakter siswanya yang cenderung tidak ingin belajar, suka bermain, tidak suka diatur dan emosinya susah

dikendalikan. Disisi lain “dengan menggunakan model tebak kata yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena siswa diarahakan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam materi” (Istarani, 2014:178). Bertolak dari uraian diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEBAK KATA* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUNTO DARUSSALAM”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Tebak Kata terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kunto Darussalam?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tebak Kata terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Kunto Darussalam yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas VII 1 sampai dengan VII 5.

Menurut Sugiono (2009:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebahagian dari jumlah dan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun sampel diambil dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memilih kelas-kelas sampel yang relatif sama melalui nilai ulangan harian.
2. Memberikan pretest.
3. Menguji homogenitas sampel dari hasil pretest.
4. Merandom kelas sampel dari kelas-kelas yang homogen.
5. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan random.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang mengumpulkan data-data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Secara umum, observasi adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.”(Sujidono, 2005:76)

Sukardi (2008:138) menyatakan bahwa “tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites mempresentasikan satu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka-angka”.

Untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui teknik tes dapat digunakan beberapa ketentuan dibawah ini.

1. Menentukan nilai perolehan siswa.

$$\text{Skor tes siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Membuat tabel distribusi nilai siswa dengan ketentuan dibawah ini:

- a. Menentukan rentangan (R) nilai siswa.

Rentang = nilai terbesar – nilai terkecil

- b. Menentukan banyak kelas (k) yang digunakan.

$k = 1 + 3,3 \log \text{ banyak data}$

- c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{\text{Rentang}}{k}$$

- d. Menentukan nilai ujung kelas interval pertama.

- e. Memasukkan semua data ke dalam interval kelas. (Heriyanto dan Akib Hamid, 2008:2.11-2.13)

3. Menentukan mean ($\bar{X}$) hasil pre-test dan post-test.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$\bar{X}$ = Mean data

f_i = frekuensi kelas interval

x_i = nilai tengah kelas (Heriyanto dan Akib Hamid, 2008:4.4)

4. Uji normalitas data.

Untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan selama penelitian memiliki penyebaran yang normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas data. Jika data normal, maka untuk pengolahan dapat digunakan teknik statistik parametris. Jika tidak, akan digunakan teknik statistik nonparametris (Sugiyono, 2009:75). Untuk menentukan normalitas data, dibutuhkan daftar distribusi frekuensi dan tabel penolong pengujian normalitas data dengan chi kuadrat. Langkah-langkah uji normalitas data menurut Sugiyono (2009:80) sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, untuk pengujian dengan chi kuadrat banyaknya kelas, sesuai dengan banyak bidang kurva normal.

- b. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{k}$$

- c. Menyusun data dalam table frekuensi untuk menghitung harga chi kuadrat.

- d. Mengitung f_h

Cara mengitung f_h didasarkan pada presentasi luas tiap bidang kurva normal dikalikan dengan jumlah data observasi.

- e. Memasukkan harga f_h ke dalam kolom f_h sekaligus menghitung harga-harga

$(f_0 - f_h)^2$ dan $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$. Harga $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ adalah nilai chi kuadrat hitung.

- f. Membandingkan nilai chi kuadrat tabel dengan chi kuadrat hitung. Jika chi kuadrat hitung lebih kecil dibandingkan chi kuadrat tabel maka data berdistribusi normal. Jika sebaliknya, maka data tidak berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005:261) pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Varians sampel 1 sama dengan varians sampel 2 atau dapat dikatakan kedua varians homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α dimana ($\alpha = 0,05$) dengan dk = (n_1-1, n_2-1).

Dari pengujian homogenitas didapatkan kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk menganalisis data yang telah didapatkan dapat menggunakan salah satu dari rumus berikut:

1. Uji t 2 sampel terpisah yang homogen

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

2. Uji t 2 sampel terpisah yang tidak homogen

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:24})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan model pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menentukan sampel pada penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memilih kelas-kelas sampel yang relatif sama melalui nilai ulangan harian.
2. Memberikan pretest, yang dilakukan pada tanggal 14 juli di kelas VII 2, 18 juli di kelas VII 1 dan 20 juli di kelas VII 3. Dengan jumlah soal pretest sebanyak 5 butir soal esai dengan topik bahasan Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara (mengacu pada hasil pretest Tabel 4.7).
3. Menguji normalitas dan homogenitas sampel dari hasil pretest.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Pretes

Kelas	$chi - kuadr_{hitung}$	$chi - kuadrat_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
VII 1 ,VII 2 dan VII 3	(-3,76)	(14,067),	$chi - kuadr_{hitung} < chi - kuadrat_{tabel}$	Normal

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Chi Kuadrat hitung (-3,76) lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel (14,067), maka distribusi data nilai pretest 99 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas pretest

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII 1 dan VII 2	1,477	1.804	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII 1 dan VII 3	1,554	1.804	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII 2 dan VII 3	1,051	1.804	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua kelas berdistribusi homogen.

4. Merandom kelas sampel dari kelas-kelas yang homogen.

Dikarenakan semua kelas bersifat homogen maka peneliti merandom kelas-kelas yang homogen tersebut dengan cara mencabut undian sehingga ditetapkan kelas sampel yaitu kelas VII 1 dan VII 2 untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan random.

Setelah terpilihnya kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti akan menetapkan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dirandom dengan mencabut undian. Setelah merandom kedua kelas tersebut ditetapkan bahwa kelas VII 1 akan menjadi kelas eksperimen dan VII 2 akan menjadi kelas kontrol.

1. Proses Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Tebak Kata

Penelitian Eksperimen ini akan diterapkan sebanyak 2 pertemuan, pertemuan pertama tanggal 25 Juli 2016 setelah dilakukan Pretes untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditetapkan kelas eksperimen yaitu kelas VII 1. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016. Untuk satu kali pertemuan ditetapkan waktunya 3x40 menit atau tiga jam pelajaran, dan didampingi oleh seorang guru pamong atau observer guru mata pelajaran PPKn untuk melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tebak kata yaitu:

- a. Apersepsi atau mempersiapkan kelas
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Menjelaskan materi yang akan disampaikan
- d. Mencari pasangan
- e. Menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas
- f. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan ditelinga yang merupakan kata yang akan ditebak

- g. Setelah semua pasangan tampil, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Proses Perlakuan Terhadap Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional
- Proses perlakuan pada kelas kontrol yaitu tidak diterapkannya model pembelajaran tebak kata namun menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru mata pelajaran PPKn di kelas tersebut yaitu metode ceramah (konvensional). Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 28 juli 2016 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 4 agustus 2016. Adapun langkah-langkah model pembelajaran pada kelas kontrol yaitu:
- Apersepsi atau mempersiapkan kelas
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Menjelaskan materi yang akan disampaikan
 - Tanya jawab antara guru dan siswa
 - Guru memberikan tugas kepada siswa
 - Setelah siswa menyelesaikan tugas guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Data observasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan skor sesuai dengan penilaian pengamat.

a. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.	4	80	5	100	4,5	90
2	Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi $\pm$ 45 menit.	4	80	4	80	4	80
3	Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas.	3	60	5	100	4	80
4	Guru menyuruh Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.	4	80	4	80	4	80
5	Peserta didik yang membawa	3	60	5	100	4	80

	kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan tersebut.					
6	Guru memberikan pengarahan kepada siswa apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberikan jawabannya.	3	60	4	80	3,5 70
7	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi.	4	80	4	80	4 80
8	Penutup.	4	80	4	80	4 80
Jumlah		29	72,5	35	87,5	32 80
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sempurna

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari tabel diatas diketahui skor yang diperoleh guru dalam penerapan model pembelajaran tebak kata pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Secara keseluruhan skor yang diterima guru berada dalam kategori sempurna. Persentasi aktivitas yang dilakukan guru, pada pertemuan pertama sudah dilaksanakan dengan kategori “Sempurna” dengan interval 29 atau 72,5%, dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 35 atau 87,5 %. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut yaitu berada pada interval 32 atau 80% dengan kategori “Sempurna”. Sehingga dapat disimpulkan guru dapat melakukan tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran tebak kata dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai atau materi $\pm$ 45 menit.	2,4	60	3,3	82,5	2,85	71,2
2	Siswa melakukan apa yang diperintah guru berdiri didepan kelas secara berpasangan.	2,5	62,5	3,2	80	2,85	71,2
3	Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan ditelinga.	2,5	62,5	3,3	82,5	2,9	72,5
4	Sementara peserta didik yang membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan tersebut.	2,6	64	3,6	90	3,1	77,5
5	Siswa mendengar pengarahannya dari guru untuk jawaban yang salah diarahkan lagi oleh yang membaca kartu 10x10 cm.	2,6	65	3,6	90	3,1	77,5
6	Siswa membuat kesimpulan bersama guru.	2,6	65	3,2	80	2,9	72,5
7	Siswa mengikuti pengarahannya.	2,5	62,5	3,5	87,5	3,0	75
Jumlah		17,7	60,7	23,7	82,1	20,7	71,4
Klasifikasi		Tinggi		Sangat tinggi		Tinggi	

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan secara umum pada saat penyampaian materi pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya, hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 7 indikator. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa berada pada kategori “tinggi” dengan interval 17,7 atau 60,7% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mencapai kategori “sangat tinggi” dengan interval 23,7 atau 82,1%. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut yaitu berada pada interval 20,7 atau 71,4% dengan kategori “Sempurna”. Sehingga dapat disimpulkan siswa dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran tebak kata dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data hasil post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti akan melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Post test

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII 1 dan VII 2	6,72	12,592	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Normal

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Chi Kuadrat hitung (6,72) lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel (12,592), maka distribusi data nilai pretest 66 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Post test

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII 1 dan VII 2	1,44	1.804	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 8 Hasil Uji t

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII 1 dan VII 2	6,71	1,9977	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Ha diterima

Sumber : Data olahan hasil penelitian (2016)

Hasil t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} yang telah ditentukan. Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} (dengan t.s 5 %) berarti H_a diterima dalam hal ini ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model Tebak Kata dengan hasil belajar siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Sedangkan H_o tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model Tebak Kata dengan hasil belajar siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah adanya pengaruh positif model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Kunto Darussalam, sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan tebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam materi. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada (Istarani-2014:178).

Sesuai dengan prosedur penelitian, sebelum diadakan perlakuan terlebih dahulu diadakan pretest terhadap siswa dan setelah perlakuan maka diadakan pula post test. Pertemuan pertama peneliti mengajar pokok bahasan Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti mengajar pokok bahasan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Semangat dan Komitmen Kebangsaan Para Pendiri Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila. Terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara hasil pretest dan post test. Nilai pretest terendah yaitu 10 dan tertinggi yaitu 90. Sedangkan nilai post test yang terendah yaitu 55 dan yang tertinggi 100.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa tes dan observasi. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada tiga kelas yang memiliki nilai yang relatif sama pada nilai ulangan hariannya. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas peneliti mendapatkan bahwa semua kelas berdistribusi normal dan homogen. Sehingga peneliti memilih secara random kelas eksperimen yaitu kelas VII 1 dan kelas kontrol kelas VII 2. Setelah melakukan penerapan model pembelajaran maka peneliti mendapatkan hasil tes berupa post test, maka peneliti melakukan analisis data tersebut.

Sebelum melakukan analisis data menggunakan uji t, peneliti terlebih dulu menguji normalitas data dengan taraf kesalahan 5%, karena nilai Chi Kuadrat hitung (6,72) lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel (12,592), maka distribusi data nilai pretest 66 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan selanjutnya peneliti menguji homogenitas data post tes dengan taraf kesalahan 5%, maka harga $F_{tabel} = 1.804$. $F_{hitung} = 1,44$ ternyata lebih kecil dari $F_{tabel} = 1.804$ dengan demikian data berdistribusi homogen. Setelah melakukan uji homogenitas peneliti selanjutnya melakukan analisis data menggunakan uji t dengan taraf kesalahan sebesar 5%, maka harga $t_{tabel} = 1,9977$. Dan harga $t_{hitung} = 6,71$ ternyata lebih besar dari $t_{tabel} = 1,9977$, dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adanya pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Hal ini dilihat dari uji hipotesis menggunakan uji t didapat harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $3,74 \geq 1,9977$, dengan demikian berarti H_a diterima dalam hal ini ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model Tebak Kata dengan hasil belajar siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Sedangkan H_o tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model Tebak Kata dengan hasil belajar siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Kunto Darussalam. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, maka adapun rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan serius mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan mempersiapkan diri untuk menerima materi dari guru, salah satunya dengan cara membaca banyak sumber buku.
2. Bagi Guru, khususnya guru PPKn hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan aktivitas siswa. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran tebak kata karena siswa dilatih untuk dapat menemukan kata yang telah disiapkan dan dapat memecahkan masalah atau menyelesaikan soal.
3. Bagi Pembaca, yang ingin melanjutkan penelitian ini, diperlukannya penguasaan kelas yang baik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua Jurusan P-IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip, M.Si selaku koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sri Erlinda, S.Ip, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,

arahan, saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan lancar.

5. Para dewan penguji yaitu bapak Drs. Zahirman MH, Supentri M.pd dan Haryono M.Pd yang telah memberikan saya keritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi saya ini.
6. Kepada dewan dosen yaitu bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si Dr. Hambali, M.Si, Jumili Ariyanto, S.Pd,M.H, Separen, S.Pd,M.H, Supentri M.Pd, Indra Primahardani S.H,M.H dan Supri M.Pd yang selama ini telah mencurahkan ilmu dan didikannya.
7. SMP Negeri 1 Kunto Darussalam yang telah menerima dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini selesai terlaksana.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Papa, Mama, Uda dan Kakak Ipar yang telah memberikan dukungan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mardalis. 2007. Metode Penelitian “Suatu Pendekatan Proposal”. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriono, A. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta. Pustaka Belajar
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suwarma Al Muchtar, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta : UT

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Husna. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Tebak Kata dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA2 Materi Sel Pelajaran Biologi pada SMA Negeri 6 Banda Aceh. *JURNAL PENDIDIKAN SERAMBI ILMU* 17(02): 79-83. Universitas Serambi Mekah. Aceh